

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis tajuk rencana tentang korupsi dari tiga media massa digital, yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co*. Analisis Wacana Kritis model Teun a. Van Dijk digunakan sebagai teori analisis, meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Rancangan bahan ajar *e-modul* menjadi luaran dari penelitian ini yang ditujukan untuk siswa kelas XII SMA. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Secara keseluruhan struktur makro tajuk rencana tentang korupsi dari ketiga media massa, yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* mendukung upaya pemberantasan korupsi. Ketiga media massa tersebut mengangkat isu atau permasalahan korupsi dari berbagai bidang dan tingkatan. Topik-topik yang disajikan dari tiap media massa dibentuk oleh beberapa subtopik dan fakta-fakta yang berperan sebagai pendukung topik utama. Elemen topik, subtopik, dan fakta itulah yang membentuk setiap wacana menjadi koheren dan utuh. Selain itu, terdapat beberapa topik yang sama serta dipublikasikan dalam waktu yang bersamaan/ berdekatan seiring dengan terungkapnya kasus korupsi yang menjadi sorotan publik. Hal-hal yang membedakan dari tiga media massa tersebut di antaranya: (a) *Mediaindonesia.com* dalam mengangkat topik korupsi cenderung menampilkan kritiknya secara terbuka atau eksplisit; (b) *Kompas.id* dalam mengangkat topik korupsi cenderung menampilkan kritiknya secara hati-hati, serta fakta-fakta yang disajikannya lebih dominan dibandingkan media massa lainnya; (c) *Tempo.co* dalam mengangkat topik korupsi juga cenderung menampilkan kritiknya secara terbuka atau eksplisit. Yang membedakannya, *Tempo.co* bukan hanya menyoroti pelaku korupsi, tetapi lembaga yang berperan dalam memberantas korupsi seperti KPK sebagai subjek tanggapan tajuknya.

- 2) Secara keseluruhan superstruktur tajuk rencana tentang korupsi dari ketiga media massa, yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* memiliki skema yang sama yakni dari mulai judul, pengenalan isu, penyampaian argumen, dan kesimpulan atau rekomendasi. Ketiga media massa tersebut menyusun skema tajuk rencana secara runtut dan juga koheren. Skema tersebut disusun berdasarkan bagian-bagian dengan urutan tertentu untuk mendukung topik tajuk rencana yaitu korupsi. **Pertama**, judul yang merepresentasikan isi tajuk korupsi. **Kedua**, pengenalan isu yang memberikan latar belakang mengapa isu korupsi penting dibahas. **Ketiga**, penyampaian argumen yang ditujukan untuk memperkuat isu korupsi dengan pemaparan fakta dan juga opini redaktur. Keempat atau terakhir, kesimpulan atau rekomendasi yang berisi kesimpulan atau rekomendasi yang diberikan redaktur untuk mengatasi permasalahan korupsi.
- 3) Secara keseluruhan struktur mikro tajuk rencana tentang korupsi dari ketiga media massa, yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* menampilkan elemen-elemen kecil teks (kata, kalimat, anak kalimat, gambar). Hal itu dimaksudkan agar memengaruhi pembaca dalam memberikan dukungannya terhadap pemberantasan korupsi, memperkuat legitimasi (pembenaran) tentang permasalahan korupsi, dan menstigmatisasi pelaku korupsi. **Pertama**, dilihat dari elemen-elemen aspek semantik, yaitu latar, detail, maksud, dan praanggapan yang ditampilkan secara eksplisit dalam memberikan makna atau pengaruh terhadap pembaca agar argumen yang disajikannya dapat diterima. **Kedua**, dilihat dari elemen-elemen aspek sintaksis, yaitu bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat dalam wacana didominasi kalimat aktif, artinya ketiga media massa tersebut cenderung menampilkan seseorang sebagai subjek tanggapannya, yaitu pelaku korupsi. Koherensi yang digunakan dalam wacana dibagi menjadi tiga, yaitu kondisional, pembeda, dan sebab-akibat. Koherensi kondisional ditandai penggunaan anak kalimat yang digunakan sebagai penjelas dengan maksud memberikan kesan yang buruk terhadap pelaku korupsi. Koherensi pembeda ditandai dengan penggunaan

konjungsi yang menunjukkan pertentangan, di mana permasalahan korupsi menampilkan dua keadaan yang berbeda, yaitu antara harapan dengan realitas yang ada. Koherensi sebab-akibat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena* yang menunjukkan hubungan/ kausalitas antara korupsi dan akibat yang ditimbulkannya. Kata ganti yang digunakan secara garis besar yaitu *dia*, *mereka*, dan *kita*. Kata ganti *dia* dan *mereka* merujuk pada subjek tanggapan yaitu pelaku korupsi. Sedangkan kata ganti *kita* yang merujuk pada redaktur dan pembaca. Penggunaan kata ganti *kita* dimaksudkan agar pembaca juga memiliki sikap yang sama seperti redaktur dalam menyikapi kasus korupsi. **Ketiga**, dilihat dari elemen aspek stilistik yaitu leksikon. Pemakaian kata atau leksikon dalam tiga media massa didominasi oleh istilah-istilah bidang hukum serta kata-kata yang merujuk pada perilaku korupsi. **Keempat**, dilihat dari elemen-elemen aspek retorik yaitu grafis dan metafora. Ketiga media massa menampilkan aspek grafis berupa gambar atau ilustrasi yang merepresentasikan isi tajuk. Terakhir, elemen metafora yang disajikan didominasi oleh ungkapan atau metafora yang menstigmatisasi perilaku korupsi atau pelaku korupsi.

- 4) Rancangan bahan ajar *e-modul* yang disusun berdasarkan hasil analisis tajuk rencana dari tiga media massa, yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co*. Bahan ajar *e-modul* teks editorial ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang dapat dipelajari oleh siswa Kelas XII secara mandiri. Terakhir, *e-modul* ini dirancang secara interaktif serta disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, berikut beberapa implikasi dalam penelitian ini.

- 1) Bagi siswa, tajuk rencana tentang korupsi yang terdapat dalam *e-modul* ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menyikapi permasalahan yang ada di sekitarnya.

Selain itu, siswa juga dapat belajar secara mandiri melalui *e-modul* ini dengan berbantuan teknologi dan media massa digital.

- 2) Bagi guru, tajuk rencana tentang korupsi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar yang terkini dan aktual. Selain itu, guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai sumber bahan ajar atau sumber acuan dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar *e-modul* lebih lanjut.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, tajuk rencana tentang korupsi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan analisis wacana serta dijadikan acuan dalam menganalisis isu-isu yang sedang menjadi sorotan.

C. Rekomendasi

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk berdasarkan dimensi teks. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis secara lengkap dimensi teori Teun A. Van Dijk yang lain, yaitu kognisi sosial dan konteks. Hal itu dilakukan agar hasil analisis dapat disajikan secara lebih menyeluruh sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, diharapkan juga agar bahan ajar *e-modul* yang dirancang pada penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.